

PEMBELAJARAN SENTRA DI PAUD ALAM BERBASIS KARAKTER

Maimunah

Universitas Lambung Mangkurat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

email : maimunah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang model pembelajaran sentra di PAUD alam berbasis karakter. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data digunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan Triangulasi. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran sentra di sekolah alam berbasis karakter dilaksanakan melalui empat pijakan bermain (*scaffolding*) yang bermutu berbasis alam dan karakter yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Pijakan lingkungan main dilaksanakan oleh guru saat mempersiapkan lingkungan atau tempat bermain anak yang dilaksanakan di Alam terbuka, pijakan sebelum bermain dilakukan melalui kegiatan menyampaikan tema dan membacakan buku cerita kepada anak yang bertujuan menanamkan karakter anak sesuai dengan Pilar karakter yang dikembangkan oleh IHF (Indonesian Heritage Foundation), pijakan saat bermain dilaksanakan di alam terbuka dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan belajar melalui kegiatan bermain sesuai dengan yang tertulis di RPPH (*Lesson Plan*), pijakan setelah bermain dilaksanakan melalui *recalling* pengalaman bermain anak dan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Sentra, Sekolah Alam, Karakter.

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan bakat seorang anak, serta agar anak mampu untuk mencapai seluruh tugas perkembangannya. Perlu adanya kondisi belajar yang menyenangkan yang di dukung oleh metode, pendekatan dan teknik yang disesuaikan dengan kondisi anak, karakteristik anak dan tingkat perkembangan anak.

Suriansyah dan Aslamiah menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang primer dalam proses belajar mengajar, sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar dapat terjadi interaksi dengan pengajar dan bahkan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka pencapaian tujuan. Selain itu situasi tersebut dapat lebih mengoptimalkan kegiatan belajar bila menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat (2011: 6).

Model pembelajaran sentra pada mulanya dinamakan model *Beyond Centre And Circle Time* (BCCT). Model ini dikembangkan oleh CCRT Florida USA yang pertama kali dilaksanakan di *Creative Pre School* Florida, selama lebih dari tiga puluh lima tahun berdasarkan kajian-kajian teori dan pengalaman praktik yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak normal dan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Kemudian diadaptasi oleh beberapa pihak yang melakukan observasi secara langsung ke *Creative Pre School Florida* seperti sekolah Istiqlal di Jakarta, sekolah Al-falah dan kemudian diubah namanya menjadi model pembelajaran sentra dan saat lingkaran.

Model pembelajaran sentra memiliki ciri khas yaitu tahapan-tahapan proses pembelajaran yang dinamakan pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan sesudah bermain. Model ini sudah diimplementasikan pada beberapa PAUD di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan oleh Hilda Mafrukha (2015) (Studi Deskriptif penerapan pendidikan karakter di PAUD anak cerdas

ungan) salah satu dari bagian implementasi pendidikan karakter di Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sentra yang pada penerapannya dilakukan melalui model pembelajaran sentra yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pada penerapannya dilakukan dalam pemberian *knowing*, kemudian *feeling* (menggali) dan *acting feeling* yaitu melihat dampak dari pembelajaran, apakah penerapan perilaku pada saat kegiatan pembelajaran sebelumnya dapat memunculkan perilaku positif pada anak yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Selain itu, guru dan kepala sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat berdampak bagi perkembangan perilaku anak di rumah.

Peran pendidik sebagai *modelling* di sekolah juga sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter anak. Tidakan dan ucapan seorang guru hendaknya selalu dituntun oleh nilai-nilai nurani yang positif seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, empati, berani, disiplin dan sebagainya (Wahyudi, 2016).

Pre-research yang dilakukan peneliti yaitu tentang model pembelajaran sentra di beberapa sekolah yang ada di kota Banjarmasin, terdapat satu sekolah yang menggunakan model pembelajaran sentra berbasis Alam dan karakter yaitu di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin.

Untuk tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah, serta pembelajaran, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu merupakan sekolah berbasis alam yang melaksanakan pendekatan pembelajaran sentra berbasis alam sekitar/ lingkungan dan pendidikan karakter sebagai metode belajarnya, yang menarik dari pembelajaran di sekolah ini terlihat anak-anak begitu senang berada disekolah dan mengikuti pembelajaran, walaupun mereka belajar di alam terbuka, anak-anak bisa tetap fokus dengan kegiatan pembelajaran sentra bersama guru dan teman-temannya, tidak ada yang terlihat berkeliaran kesana kemari, mereka terlihat sangat fokus dan antusias melaksanakan kegiatan-kegiatan di sentra di kelompoknya masing-masing. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Menurut kepala sekolah di PAUD Alam, masih banyak hal yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra yang ada di sekolah tersebut terutama karena adanya rehab bangunan sekolah dan sekitarnya yang sedikit banyak berpengaruh pada lingkungan sekolah terutama bagian luar sekolah yang biasanya dijadikan sentra bermain. Serta dalam kegiatan

pembelajaran sentra juga masih banyak hal yang harus ditambah agar pembelajaran lebih efektif, inovatif dan menyenangkan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang Model pembelajaran sentra di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran sentra pada mulanya dinamakan model *Beyond Centre And Circle Time* (BCCT). Model ini dikembangkan oleh CCRT Florida USA yang pertama kali dilaksanakan di *Creative Pre School Florida*, selama lebih dari 35 tahun berdasarkan kajian-kajian teori dan berdasarkan pengalaman praktik yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak normal dan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Kemudian diadaptasi oleh beberapa pihak yang melakukan observasi secara langsung ke *Creative Pre School Florida* seperti sekolah Istiqlal di Jakarta, sekolah Al-falah dan diubah namanya menjadi model pembelajaran sentra dan saat lingkaran. Akan tetapi ada juga sekolah lain yang menyebutnya model pembelajaran ini dengan model pembelajaran sentra dan sentra dan saat lingkaran (Maimunah & Aslamiah & Suriansyah, 2018).

Sentra merupakan salah satu implikasi model pendidikan Dalton. Dalton membagi ruang kelas menjadi kelas-kelas kecil yang disebut dengan sentra dan vak. Sehingga desain kelas yang di desain dalam model Dalton memberikan pelayanan seimbang antara bentuk pembelajaran klasikal dan individual. Ruang sentra terdiri atas satu bidang pengembangan. Sehingga terciptalah adanya sentra persiapan untuk kegiatan pembelajaran keaksaraan, sentra balok untuk mengembangkan kemampuan visual spasial anak, sentra bahan alam, sentra Imitasi dan lain-lain. Setiap sentra memiliki alat dan sumber belajar yang spesifik sesuai tujuan pembelajarannya (Sujiono, 2009: 111).

Berk dan Sinsler (1995) mengutip pendapat Vygotsky Pijakan atau *Scaffolding* adalah dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar, di mana guru menyesuaikan dukungan terhadap tingkat kinerja dan kemampuan anak pada saat kegiatan bermain berlangsung (Sujiono, 2009: 210)

Menurut Sujiono (2009: 218) terdapat empat pijakan pengalaman main yang bermutu dalam model pembelajaran sentra, hal ini sekaligus menjadi ciri khas dan merupakan langkah-langkah dari model pembelajaran sentra dan saat lingkaran yaitu

pijakan lingkungan bermain, pijakan pengalaman sebelum bermain, pijakan pengalaman bermain anak dan pijakan pengalaman setelah bermain

Dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra dan saat lingkaran yaitu :Intensitas Main Anak : Yaitu sejumlah waktu yang dibutuhkan oleh anak untuk memperoleh pengalaman dalam tiga jenis (main peran, main pembangunan dan main sensorimotor). Densitas Main Anak : Yaitu ragam main dan cara bermain yang disiapkan oleh guru untuk mendukung pengalaman bermain anak.

Model sentra menggunakan 3 jenis main, yaitu : Pertama, Main Sensorimotor yaitu anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi. Anak menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Kedua, Main Pembangunan yaitu anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide/gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk nyata. Menurut Piaget (1962) saat anak menghadirkan dunia mereka berada di posisi di tengah antara main dan kecerdasan menampilkan kembali (merefleksi). Ketiga, Main Peran yaitu anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya. Main peran juga disebut *mein simbolik*, *role playing*, bermain pura-pura, *make-believe* dan main drama.

Menurut Hidayati dan Prihatin (2016) Sebuah inovasi dalam pendidikan sangat diperlukan untuk peningkatan mutu pendidikan, dengan harapan inovasi tersebut akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu indikator dalam mencapai tujuan pendidikan adalah terbentuknya karakter siswa sejak usia dini. Hal ini berkaitan dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah alam yang menekankan membentuk peserta didik yang memiliki karakter khas. Secara umum, kondisi ideal yang diharapkan dari sekolah alam adalah pendidikan diselenggarakan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat dengan berdasarkan standar isi pendidikan nasional, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, proses, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Sekolah Alam merupakan sekolah yang berorientasi holistik dan spiritual yang merupakan sebuah alternatif sekolah berbasis lingkungan yang sekarang sedang marak berkembang di Indonesia. Menurut pendapat Mogensen dan Mayer (2005) sekolah alam merupakan sekolah yang menekankan pada pendidikan berbasis lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa-siswi selama mereka berada dalam kegiatan di sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Selanjutnya, Gaffar berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi sebuah sikap atau watak dari orang tersebut. Menurut Sudrajat (2011:49) melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penulis bermaksud mencermati gejala-gejala, informasi-informasi, keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan,wawancara dan dokumentasi tentang model pembelajaran sentra di PAUD Alam Berbasis Karakter.

Lebih lanjut, menurut Putra dan Dwi lestari (2012: 102) Fokus utama dalam pendekatan penelitian kualitatif di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah melakukan studi kehidupan sehari-hari anak-anak dalam konteks sosial-kultural dimana anak berada. Terutama dalam lingkungan di mana anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pembelajaran, yaitu di rumah dan di sekolah.

Melalui penelitian kualitatif anak dipahami secara utuh sebagai pribadi yang unik yang berinteraksi dengan lingkungannya. Karena dalam konteks seperti itulah anak mengalami proses tumbuh kembang dan mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang anak cocok menggunakan penelitian kualitatif. Sebab penelitian kualitatif sangat menekankan pentingnya meneliti proses yang sedang berlangsung untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tumbuh kembang anak dan hal lain yang bersangkutan dengan proses bagaimana anak belajar.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data

menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Responden sebagai *key information* adalah kepala sekolah, guru dan anak-anak di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu. Waktu penelitian selama 6 bulan sampai data yang diperoleh data jenuh. Data dianalisis sejak proses penelitian di lapangan dilakukan sampai berakhirnya pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data digunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan Triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran sentra di PAUD Alam berbasis karakter menggunakan lima macam sentra yaitu sentra main peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra bahan alam dan sentra Imtaq (Iman dan Taqwa). Pengembangan Karakter di PAUD Alam dalam pembelajaran berbasis sentra juga dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan pada saat pembelajaran, menaati aturan di sentra, pijakan-pijakan yang diberikan oleh guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran (*Lesson Plan*).

Pelaksanaan pembelajaran sentra di PAUD alam berbasis karakter dilaksanakan melalui empat pijakan bermain (*scaffolding*) yang bermutu berbasis alam dan karakter yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Pijakan lingkungan main dilaksanakan oleh guru saat mempersiapkan lingkungan atau tempat bermain anak yang dilaksanakan di Alam terbuka, pijakan sebelum bermain dilakukan melalui kegiatan menyampaikan tema dan membacakan buku cerita kepada anak yang bertujuan menanamkan karakter anak sesuai dengan Pilar karakter yang dikembangkan oleh IHF (*Indonesian Heritage Foundation*), pijakan saat bermain dilaksanakan di alam terbuka dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan belajar melalui kegiatan bermain sesuai dengan yang tertulis di RPPH (*Lesson Plan*), pijakan setelah bermain dilaksanakan melalui *recalling* pengalaman bermain anak dan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

Pijakan lingkungan main juga memungkinkan guru untuk membuat densitas main yang telah direncanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan enam konsep pembelajaran kooperatif menurut Kagan (1994) dalam Samani dan Hariyanto (2013:166), Agusta & Noorhapizah (2018), Aslamiah & Agusta (2017) dalam penataan lingkungan belajar, guru harus sedemikian rupa

menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga setiap siswa memiliki akses yang sama dalam pembelajaran.

Berk dan Sinsler (1995) mengutip dari pendapat Vygotsky Pijakan atau *Scaffolding* merupakan dukungan yang dapat berubah-ubah selama kegiatan belajar, sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Guru memberikan dukungan terhadap tingkat kinerja anak pada saat kegiatan bermain berlangsung. Dukungan diberikan oleh guru lebih banyak ketika tugas main baru dikenalkan kepada anak, dalam artian bahwa pengetahuan tersebut benar-benar baru diberikan kepada anak. Dukungan yang diberikan oleh guru berkurang ketika kemampuan anak mulai meningkat dan pijakan dari guru hanya sedikit ketika anak sudah menguasai tugasnya dalam bermain. Dengan demikian dapat menanamkan penguasaan diri (menumbuhkan sikap kreatif, inovatif) dan mengembangkan kemandirian anak (Sujiono, 2009 : 109; Agusta, 2018; Agusta, Setyosari & Sa'dijah).

Pada saat pijakan sebelum bermain, anak secara mandiri diberikan kesempatan untuk memilih tempat bermain dan teman mainnya. Hal ini sesuai Mayesty (Asmawati, 2008: 8.5) salah satu manfaat model pembelajaran sentra yaitu mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra kegiatan. Sentra membuat anak belajar dengan gembira dan senang.

Kemudian pijakan saat main, kegiatan anak untuk bermain. Pada saat ini anak diberikan waktu untuk mengolah, membangun dan membuat. Pada saat kegiatan ini keterlibatan guru berkurang, guru hanya membuat penilaian berupa observasi dan checklist. Serta sesekali mengingatkan aturan-aturan main yang di bangun bersama pada saat pijakan sebelum bermain.

Pijakan setelah main pada pembelajaran Sentra di PAUD Alam dilaksanakan melalui kegiatan *recalling*, membuat pertanyaan terbuka untuk anak, menanyakan pengalaman anak, penyampaian tema besok hari dan beres-beres.

Pendidik anak usia dini merupakan sosok individu yang memegang peranan yang sangat penting dalam usaha terkait program pengembangan PAUD. Selain sebagai pendidik, guru PAUD juga berperan sebagai pembimbing. Dalam kaitan sebagai pembimbing, pendidik seharusnya mampu membantu anak dalam mengatasi berbagai permasalahan dihadapinya (Wahyudi, 2015)

Pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Alam Berbasis Karakter menekankan pada kegiatan main sentra atau sentra-sentra yang

dilaksanakan di alam terbuka. Penanaman karakter pada anak melalui buku cerita yang dibacakan setiap pagi pada saat pijakan sebelum bermain. Ada banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari cerita yang diberikan guru kepada anak. Anak diajak untuk merefleksikan cerita yang telah didengar sehingga dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan karakter dalam diri anak (Musatkin, 2005:81).

Kemudian menurut Samani dan Haryanto (2013:148-149) metode bercerita (*Story telling*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang *best practice* di negara-negara maju khususnya Amerika Serikat. Metode bercerita ini bersifat fleksibel, karena selain murid dapat mendengarkan guru, guru juga dapat bertanya kepada murid, sehingga yang terpenting adalah nilai-nilai karakter dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aturan-aturan main yang dibangun bersama anak-anak membuat anak mudah untuk mengingat hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat kegiatan di sentra. Setiap sentra mempunyai aturan bermain sendiri-sendiri yang khas dengan ciri sentra tersebut. Menurut Kagan (Dotson, 2001) aturan kelas dan norma-normanya diciptakan untuk menentukan tanggung jawab dalam kelompok/tim. Dalam artian bahwa aturan diberikan oleh guru untuk membuat kontrol dalam sebuah pembelajaran dan mengarahkan tanggung jawab dan kerjasama siswa.

Ketika setiap anak sudah dalam kegiatan bermainnya maka guru sentra mulai mengobservasi siswa, tahapan yang dilakukan guru dalam observasi adalah *vision looking on*, guru hanya melihat-lihat tanpa memberi komentar apapun kepada siswa, tetapi guru mulai menilai apa yang dilakukan siswa dan apa yang mereka katakan sehubungan dengan kegiatan main yang dilakukan.

Montessori (Sujiono, 2009:107) mengemukakan sejumlah teori tentang belajar pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan bersifat tidak terstruktur, informal dan responsif terhadap perbedaan individual setiap anak serta melalui aktivitas berlangsung (*learning by doing*) dengan suasana bermain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perencanaan model pembelajaran sentra dirancang dengan memasukkan pilar-pilar karakter yang ada di satuan PAUD dan dilaksanakan melalui pijakan lingkungan main berbasis alam, pijakan sebelum main, pijakan saat bermain berbasis alam dan karakter dan pijakan setelah bermain yang

masing-masing pijakan memiliki standar operasional yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi sekolah. Perananan guru dalam model pembelajaran sentra merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk membentuk karakter anak melalui pijakan/*scaffolding*, komunikasi positif, pembiasaan dan konsistensi dalam membangun sebuah aturan. Aturan-aturan yang ada di setiap sentra ada yang sama, ada yang berbeda-beda sesuai dengan kegiatan dan jenis sentra serta pilar atau nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Aturan-aturan yang dibangun oleh guru bersama dengan anak diharapkan agar komunikasi dan aturan yang ada tidak berdasarkan pada aturan yang dibuat oleh guru sebagai orang dewasa, akan tetapi agar anak juga mampu menepati janji dalam aturan yang sudah dibangun.

Saran untuk Pengelola PAUD Berdasarkan hasil pengkajian, pelaksanaan model pembelajaran sentra dapat dikembangkan dan ditambahkan dengan memuat pendekatan pembelajaran lainnya yang lebih inovatif agar anak tidak bosan dengan siklus kegiatan pembelajaran yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari selama ini. Saran untuk Guru atau Pendidik PAUD, guru merupakan salah satu *Modelling* dalam pengembangan karakter anak usia dini, oleh karena itu selain memberikan pengalaman bermain dan mendukung stimulasi terhadap aspek perkembangan anak pada saat kegiatan pembelajaran sentra, sikap guru juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Karena anak dapat mencontoh perilaku orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya termasuk guru sebagai pendidik. Saran untuk peneliti selanjutnya Dalam hal pembelajaran sentra masih banyak hal yang dapat di analisis kembali dan dapat dikembangkan karena pembelajaran dan pendidikan karakter meliputi banyak aspek yang ada pada seluruh unsur pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. M. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Badouse Media Jakarta.
- Arifin. (2010). *Model Pendidikan Karakter CAK di ITS Menuju Kemuliaan Hidup Bermartabat: Strategi Implementasi*. Surabaya: Arek ITS CAK.
- Asmawati, L. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Agusta, A. A. R. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization,*

- Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Paradigma*, 10(1).
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 453-459.
- Agusta, A. R. (2018, December). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Agusta, A. R. (2018). Penerapan Strategi Outdoor Learning variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Daryanto, & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Datson, M. J. (2001). *Cooperative Learning Structures Can Increase Student Achivement*. Kagan Online Megazine.
- Fadlillah, & Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hidayati, I., & Prihatin, T. (2016). Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon. *Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 32-39.
- Kebudayaan, K. P. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kesuma, T., & Permana. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Latif, Z., Zukhairina, & Afandi. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Mafrukha, H. (2015). *Studi Deskriptif Penerapan Pendidikan Karakter di PAUD Anak Cerdas Ungaran*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Maimunah, Aslamiah, & Suriansyah, A. (2018). The Integration of Sentra Based Learning and Involment of Family Program at Early Childhood in Development Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. *European Journal of Education*, 5(7).
- Mogensen, F., & Mayen, M. (2005). Eco Schools: Trends and Divergences: A Comparative Study On Eco-School Development Processes in 13 Countries. *Austrian Federal Ministry of Education Science and Culture Departement*.
- Nama, T. (2011). *Panduan Kegiatan Belajar Melalui Bermain*. Jakarta: KB dan TK Madrasah Istiqlal.
- Putra, & Dwi, L. (2012). *Penelitian Kualitatif di Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Laksana.
- Roskam, I. (2018). Externalizing Behavior From Early Childhood to Edolescence: Production From Intribition, Lenguage, Parenting and Attachment. *Journal of Development and Psychopathology*.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 47-58.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Wahyudi, M. D. (2015). Implementasi Autentic Assesment di PAUD. *Prosing Seminar Nasional PS2DMP . 1*. Banjarmasin: UNLAM.
- Wahyudi, M. D. (2016). Implementasi Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Lembaga PAUD Mawaddah Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 11.
- Yin. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.